

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Siswa

1. Strategi Pembelajaran Al Qur'an

Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berhasil guna dan tercapai. Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.¹

Strategi merupakan suatu cara agar sesuatu yang akan dicapai bisa dengan mudah terwujud. Tidak mudah dalam menyusun strategi, karena dalam menentukan suatu strategi diperlukan langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang sesuai dengan target atau sasaran yang hendak di tuju atau di capai. Strategi menurut Saiful Bahri Djamarah yaitu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2000), hal. 38

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup diantaranya siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan proses kegiatan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instructions) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai metode, implikasi, dan hambatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu.³

Agar siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan suatu metode. Metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al Qur'an. Metode merupakan jalan yang harus dimulai untuk mencapai tujuan.⁴ Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara yang harus ditempuh dalam proses pembelajarannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Ada beberapa metode yang bisa dipakai guru, diantaranya:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Agar siswa efektif dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan kemampuan berfikir untuk

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya Offset,2013), hal.3

⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32-33

memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis.⁵

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya, siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa dapat dilakukan saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.⁶

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, bisa menggunakan peralatan atau benda.⁷

d) Metode Diskusi

Diskusi adalah kegiatan untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau merampungkan keputusan bersama.⁸

⁵ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.121

⁶ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.56

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, cet.2*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal.176

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 56

e) Metode Sosio drama

Metode sosio drama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial.⁹

f) Metode Kerja Kelompok

Metode kelompok merupakan format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antar anggota yang satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

g) Metode Latihan

Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena dengan melakukannya secarapraktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap disiagakan.¹⁰

Strategi pembelajaran Al Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:¹¹

a. Sistem Sorogan atau Individu (privat)

Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman), kemudian di benar-benarkan pada bagian yang mungkin masih kurang benar sekaligus bisa juga dijelaskan. Pembelajaran ini pada strategi pada dasarnya bisa di implementasikan dengan menggunakan straegi inquiri yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah dibacanya sudah betulkah bacaan

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.65

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal.349

¹¹ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*. (Semarang: t.p.,1987), hal. 13-14

yang sudah dibacanya atau hanya asal-asalan saat membacanya. Selain itu guru juga bisa langsung menjelaskan secara verbal tentang apa yang di baca siswa pada suatu waktu tertentu atau yang disebut dengan system strategi ekspositori.

b. Klasikal Individu

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. Dalam strategi pembelajaran Al Qur'an ini termuat strategi pembelajaran yang hampir sama dengan strategi sorogan hanya saja pada strategi ini membutuhkan waktu yang agak lama ekspository maupun inquiri. Strategi ekspositori yaitu pada saat guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan ceramah dan inquiri saat guru menjelaskan dengan sistem tanya jawab.

c. Klasikal Baca Simak

Dalam praktiknya guru menerapkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini ditek satu persatu atau disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Pada prakteknya strategi semacam ini guru hanya bisa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena guru hanya menerangkan pokok pembelajaran yang rendah.

2. Pengertian Guru dan Peran Guru

a) Pengertian Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹² Untuk menjadi seorang guru, tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang. Guru adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal. Seseorang akan mungkin dapat belajar sendiri, namun tanpa adanya bimbingan dari guru maka hasilnya tidak akan bisa maksimal. Dengan begitu, untuk menjadi seorang guru seharusnya mempunyai banyak ilmu, maumengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran.¹³

b) Peran Guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997).¹⁴ Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus

¹² Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 1-4

¹⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 138

memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2) Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.¹⁵ Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : membuat

¹⁵ Ibid...hal.138

ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.¹⁶ Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

¹⁶ Ibid...hal.140

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

5) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.¹⁷ Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

6) Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan

¹⁷ Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), hal. 96

kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

7) Guru Sebagai Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah.¹⁸ Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

8) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru

¹⁸ Ibid....hal.97

dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.¹⁹

9) Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan gearasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

10) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut.²⁰ Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang

¹⁹ Abuddin Nata., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hal. 120

²⁰ Ibid....hal. 120

sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²¹

Menurut Zakiyah Daradjat seperti yang dikutip oleh Abdul Majid mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dikalangan pelajar banyak yang menganggap dalam mempelajari agama Islam itu sulit. Mereka menganggap sulit, karena didalam mempelajari agama Islam lebih ditekankan pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus di praktikan. Pendidikan agama islam lebih ditekankan pada hubungan

²¹ Abdul Majid, S.Ag., M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11

formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, masih banyak sekali respon kritis para pelajar terhadap pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.²²

4. Pengertian Kualitas Membaca Al Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu.²³ Sedangkan istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.²⁴

Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.²⁵

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pengajaran. Menurut Abudin

²² Ibid, hlm. 12

²³ Badudu, JS, Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 495

²⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hal.7

²⁵ Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal.87

Nata “Dapat mengukur tingkat kualitas dan keberhasilan suatu pendidikan adalah beberapa indikator yang dapat dilihat dari dimensi kognitif intelektual, afektif, emosional dan psikomotorik-praktikular dapat terbina secara seimbang”.²⁶

Guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karenanya guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Terkait dengan profesionalisme, maka tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru setidaknya memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan bahan pengajaran, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.²⁷

Keterampilan guru yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam pembelajaran pembelajaran bermacam-macam yakni variasi dalam mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam kegiatan.²⁸

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.²⁹ Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa

²⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2001), hal.172

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.110

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Bandung:PT remaja rosdakarya, 2011)* hal. 78-79

²⁹ Sugihartati, Drs.Rahma. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 15

membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Pada dasarnya, membaca merupakan proses. Dalam kegiatan membaca pembaca harus dapat: (1) mengamati lambang yang disajikan di dalam teks, (2) menafsirkan lambang atau kata, (3) mengikuti kata tercetak dengan pola linier, logis, dan gramatikal, (4) menghubungkan kata dengan pengalaman langsung yang memberi makna terhadap kata tersebut, (5) membuat inferensi (kesimpulan) dan mengevaluasi materi bacaan, (6) mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta-fakta isi teks, (7) mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antarkata yang dinyatakan dalam teks, dan (8) membagi perhatian membaca. Sebagai pembaca yang baik, kedelapan kegiatan membaca di atas perlu diperhatikan agar informasi yang terkandung dalam teks dapat kita pahami.³⁰

Secara etimologis, Al Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW., disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.³¹

Al Qur'an adalah kitab Allah SWT yang mengandung firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW

³⁰ Sugihartati, Drs.Rahma. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal.17

³¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.1

Al Qur'an diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.³²

Allah SWT menurunkan Al Qur'an secara berangsur-angsur, dan disesuaikan dengan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung, sehingga Al Qur'an menjadi lebih melekat hati, lebih dipahami oleh akal manusia, menuntaskan masalah dengan ayat-ayat Allah SWT. Memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah SAW dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang dialami oleh Rasulullah dan para sahabat.³³

Barang siapa ingin memahami Al Qur'an serta menafsirkannya, hendaknya mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti halnya kemampuan akalnya, ilmunya dan jiwanya.³⁴ Al Qur'an itu sendiri merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya, dan Allah SWT sendiri yang telah menjamin pemeliharaannya, tidak seperti kitab-kitab yang lain, yang hanya dipelihara oleh umat yang menerimanya.

Sebutan yang masih terasa relevan, lebih mengena untuk nama lain dari Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Al-Furqon, yang berarti pembeda. Artinya Al Qur'an menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara benar dan salah dan antara yang baik dan buruk. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Furqon ayat 1 yang artinya "Maha

³² Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal.25

³³ Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: PT Gema Insani Press, 2005), hal.82

³⁴ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2012), hal. 39

suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqon kepada hambanya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada semesta alam”³⁵ sebagaimana Al-Furqon yang berarti pembeda maka dapat dijelaskan bahwa Al Qur’an dapat menjadi penjelas untuk menunjukkan “benang merah” antara kebenaran dan keburukan, antara yang hak dan yang batil dan antara yang baik dan buruk di dalam kehidupan di dunia.

- b) Ad-Dzikir, disebut Ad-Dzikir yang berarti peringatan karena Al Qur’an mengandung peringatan-peringatan, nasihat-nasihat serta informasi mengenai umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat bagi orang yang bertaqwa. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Hij ayat 9 yang artinya “Sesungguhnya yang telah menurunkan Az-Zikr (Qur’an) dan sesungguhnya kamilah yang benar-benar akan menjaganya”.³⁶ Al Qur’an dapat dikatakan sebagai Ad-Dzikir adalah bahwa ketika seseorang umat Islam membaca ayat-ayat suci Al Qur’an maka saat itu pula seseorang dapat memperoleh peringatan-peringatan yang berupa nasihat-nasihat dan janji janji yang difirmankan Allah di dalamnya, sehingga dapat membuat orang yang membaca Al Qur’an ingat kepada Allah SWT.
- c) Al-Mushaf, di dalam surat Al-A’la ayat yang artinya “yaitu kitab-kitab Ibrahim dan Musa.”³⁷ Al Qur’an dapat diartikan Al-Mushaf karena Al Qur’an ketika dulu sebelum dikumpulkan menjadi satu mushaf pada masa Usman bin Affan, masih berupa lembaran-lembaran atau mushaf-mushaf

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid Untuk Santri Sekolah Dasar*, (Jakarta: 2000 Dir.Jend. Kelembagaan Islam) hal. 12-13

³⁶ Ibid.....hal. 23

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid Untuk Santri Sekolah Dasar*, (Jakarta: 2000 Dir.Jend. Kelembagaan Islam) hal. 888

yang tertulis dalam kulit binatang, batu, tulang dan daun-daunnya, selain itu juga terkait dengan peyebutan kata suhuf untuk kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al Qur'an tepatnya kepada Nabi Musa dan Nabi Ibrahim.

5. Pengertian Siswa

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.³⁸

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau murid atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain, seperti: bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau siswa adalah merupakan subjek belajar.³⁹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa merupakan suatu cara atau teknik seorang guru PAI dalam memberikan metode-metode pembelajaran Al Qur'an dengan tujuan meningkatkan kemampuan baca tulis ilmu Al Qur'an.

³⁸ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62

³⁹ Ibid,.... hal. 62

B. Tinjauan Tentang Hambatan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa.

Hal-hal yang dapat menghambat siswa dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an antara lain di sebabkan oleh dua faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al Qur'an dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern (Dalam)

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik atau siswa yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: bakat, minat, motivasi dan lain-lain, yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor intern mencakup beberapa hal berikut:

1) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan bakat anak, Sumadi Surya brata mengatakan: "Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan untuk berhasil".⁴⁰ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam membaca Al Qur'an, misalnya dengan latihan yang sama

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hal. 12.

dengan orang lain yang tidak berbakat membaca Al Qur'an akan lebih cepat menguasai ketrampilan tersebut, bila dilatih dalam waktu yang sama.

2) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang sehingga minat itu berbeda beda setiap individu. Minat yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al Qur'an, karena bila bahan pelajaran Al Qur'an yang disajikan tidak sesuai dengan minatnya, anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat juga dapat menetapkan prestasi seseorang, karena dengan adanya minat dapat dilakukan tanpa ada paksaan bagi dirinya. Agoes Soejanto mengemukakan: "Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemajuan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya."⁴¹

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan seseorang. Minat pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu perasaan senang dan suka terhadap sesuatu yang dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang mendatangkan suatu kepuasan terhadap aktivitas yang dilakukan.

⁴¹ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hal.42.

3) Inteligensi

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah inteligensi merupakan salah satu masalah pokok sebagai faktor internal mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al Qur'an, karena inteligensi adalah sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak.⁴²

Tentang peranan inteligensi itu dalam proses pembelajaran ada yang menganggap demikian pentingnya sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam hal belajar terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya. Jadi bagi anak yang memiliki inteligensi yang tinggi, maka anak tersebut mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang tinggi pula. Dalam kaitannya dengan pendidikan seseorang anak yang memiliki inteligensi yang tinggi serta bakat dan motivasi yang cukup akan sangat membantu keberhasilannya, dan hal ini yang harus diperhitungkan oleh seorang pendidik untuk memilih dan menerapkan sistem dan metode dalam pembelajaran, setelah mempelajari tingkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak tersebut.

4) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al Qur'an, motivasi adalah perubahan tenaga

⁴² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1983), hal. 12

dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁴³

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan kebutuhan hidupnya.

Motivasi dapat timbul dari luar atau lingkungan disebut motivasi ekstrinsik dan dalam diri disebut motivasi instrinsik, keduanya adalah faktor dorongan. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata yaitu:

- a. Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti orang belajar giat karena tahu bahwa sebentar lagi ujian. Orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa itu harus dilakukan sebelum ia melamar pekerjaan dan sebagainya.
- b. Motif-motif instrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu, misalnya orang gemar membaca tanpa ada dorongan dari pihak lain telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak perlu menanti komando sudah belajar dengan sebaik-baiknya.⁴⁴

⁴³ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearsah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hal. 43

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 74

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an yang bersumber dari luar individu yang melatar belakangi kehidupan individu dan turut menentukan prestasi belajarnya.

Faktor ekstern yang mempunyai prestasi belajar baca tulis Al Qur'an anak didik mencakup:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan “lingkungan yang paling banyak mempengaruhi psikologi dan spritual anak”.⁴⁵ Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan semata, akan tetapi dalam pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan. Keluarga adalah pendidik utama bagi setiap manusia, namun demikian tidak sedikit pula kesulitan belajar baca tulis Al Qur'an siswa bersumber dari lingkungan keluarga tersebut. Faktor penghambat proses belajar mengajar yang bersumber dalam lingkungan keluarga menurut Ahmad Badawi antara lain: masalah kemampuan ekonomi, masalah broken home, rindu kampung, kurang kontrol dari orang tua.⁴⁶

Dengan demikian, dalam lingkungan keluarga bukan saja terdapat faktor pendukung peningkatan prestasi belajar anak, tapi juga faktor yang menghambat kegiatan belajarnya yang sekaligus mempengaruhi prestasi yang dicapai anak.

⁴⁵ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami, Cet. I.* (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 29

⁴⁶ Ahmad Badawi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 145

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang juga sebagai tempat pembinaan anak setelah keluarga dan mempunyai tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga”.⁴⁷

Sekolah pada dasarnya merupakan suatu lingkungan pendidikan yang terorganisir sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang proses belajar mengajar secara optimal. Namun terkadang tanpa disadari sekolah kurang dapat menunjang dalam proses pendidikannya.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi efektifitas prestasi belajar anak dimana masyarakat tersebut terdiri dari kesatuan lingkungan desa atau kampung, besar atau kecil dimana kita bertempat tinggal.⁴⁸

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdapat diluar rumah dan diluar sekolah yang merupakan ke III dari tripusat pendidikan. Lingkungan ini berpengaruh terhadap proses belajar anak, sebab lingkungan masyarakat turut mempengaruhi sikap dan perilaku anak, termasuk juga kegiatan belajarnya. Bagi lingkungan masyarakat yang tidak didukung kegiatan pendidikan, bisa menjadi hambatan-hambatan terhadap proses pendidikan anak.

⁴⁷ M. Noor Syam, ddk, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan, Cet.III*, (Bandung: Usaha Nasional, 1998), hal.15.

⁴⁸ Sukanto Nuri, *Petunjuk Membangun Dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hal. 63.

C. Tinjauan Tentang Dampak Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa.

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, karena memang fitrah manusia bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik terlebih dari segi kualitasnya. Sama halnya dengan Pendidikan Agama Islam yang terus mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut sebagai budaya sekolah berarti bagaimana mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Secara kuantitatif, bagaimana menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar ataupun nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu di depan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan hidup dan kehidupan.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa lepas dari Pembelajaran Al Qur'an.⁵⁰ Seperti yang diterapkan pada sekolah-sekolah formal, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran mengenai Al Qur'an, terdapat empat langkah pengajaran dan pembelajaran Al Quran di zaman Rasulullah S.A.W yaitu pertama, membaca Al Quran dengan betul dan kemudian mengajarkannya kepada para sahabat. Kedua, menerangkan maksud. Hal ini bertujuan untuk memahami apa yang terkandung di sebalik ayat-ayat Al Quran yang dibaca. Ketiga, menghafal. Selain ayat-ayat Al Quran ditulis di pelepah-pelepah tamar, tulang dan kulit terdapat juga para sahabat yang menghafal ayat Al

⁴⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 13

⁵⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hal.45

Quran. Keempat, mengamalkan ajaran Al Quran berdasarkan ajaran yang difahami dari pada ayat yang dihafal. Implikasi dari Implementasi program baca Al Qur'an dilakukan dengan cara belajar siswa aktif, dimana model pembelajaran yang digunakan dalam kelas memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing, dalam prosesnya siswa dikelompokkan berdasarkan kualitas bacaan Qur'an, yaitu kelompok belum bisa membaca, kelompok yang sudah bisa membaca tapi belum lancar, kelompok yang sudah lancar membaca, setiap kelompok biasanya menggunakan metode yang berbeda pula.⁵¹

Pada dasarnya, proses pelaksanaan baca Qur'an ini bertujuan untuk pemberantasan terhadap buta baca Al Qur'an, mendalam isi kandungan Al Qur'an dan ikut melestarikan kemurnian Al Qur'an. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan, pengetahuan tentang agama islam dan mengamalkan ajaran agama islam.⁵²

Jadi di sekolah, pembelajaran Al Qur'an merupakan kurikulum yang diwajibkan untuk peserta didik yang beragama Islam, dan tenaga pendidik Al Quran adalah guru Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan atau guru kelas/guru pelajaran yang memiliki kompetensi dalam mendidik bacaan Al Qur'an. Tenaga pendidik Al Qur'an ditetapkan kepala sekolah dalam bentuk Surat Keterangan (SK) Kepala Sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam dan wajib memberikan evaluasi dan penilaian pada setiap peserta didik.

⁵¹ Ibid,.....hal 46

⁵² Arif Hidayat, *Panduan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Pustaka Makmur: Jakarta, 2013), hal. 13

D. Penelitian Terdahulu

1. Imam Syaifudin (2017) yang berjudul “Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa Melalui Kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI dan Ustad Diniyah SMPN 3 Tugu adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai dan karakteristik bidang studi, menganalisis materi pelajaran, memilih serta mengurutkan materi apa yang akan disampaikan. Menerapkan strategi pembelajaran, menetapkan metode dan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam mengimplementasikan strategi yang sudah terkonsep yaitu didasarkan pada situasi dan kondisi. Dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mendapatkan data seberapa jauh efektifitas dan efisiensi.
2. Putri Illayati Harianto (2019) yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas X SMKN 1 BLITAR”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran adalah memberikan pengetahuan serta membimbing siswa agar dapat membaca dan menulis Al Qur’an. Metode yang digunakan adalah (a) metode ceramah, (b) metode tanya jawab, (c) metode latihan.
3. Lufi Ardiana Sari (2017) yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Qur’an pada Siswa SMP Negeri 1 Brangsong – Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menyusun perencanaan, mengimplementasikan metode pembelajaran dan

melakukan upaya lainnya yang dapat mendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an pada peserta didik. Melalui pendekatan keagamaan.

4. Hendik Ferdianto (2017) yang berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Di MTS Al - Huda Bandung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa dalam membaca Al Qur'an yaitu dengan cara diadakan pembiasaan membaca Al Qur'an setiap pagi hari yang didampingi oleh guru kelas masing-masing, dan diadakan jam ekstra membaca Al Qur'an setiap hari Sabtu dan mendatangkan guru ahli membaca Al Qur'an. (2) Strategi guru Al Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan kefasihan siswa dalam membaca Al Qur'an yaitu dengan cara ketika pembelajaran Al Qur'an guru membacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh semua murid secara berulang-ulang sampai fasih atau bisa disebut dengan menggunakan metode klasik dan memantau kemampuan murid-murid secara terus menerus.
5. Asma Aini Nasjwa(2018) dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi guru PAI dalam perencanaan pembelajaran di awal tahun yaitu: sesi wawancara membaca Al Qur'an pada pendaftaran siswa baru, menyusun perangkat pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan siswa, membuat peta kemampuan siswa, menyiapkan materi yang relevan. (2) strategi guru PAI

dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu yang pertama kegiatan pendahuluan: membentuk karakter siswa yang dekat dengan Al Qur'an dengan membaca surat An-Nas sampai Al-Ashr, melakukan apersepsi pembelajaran. Yang kedua kegiatan penyajian: menggunakan materi dari LKS maupun buku penunjang PAI, pembelajaran membaca Al Qur'an melalui tutor teman sebaya, mengadakan kegiatan prifat membaca Al Qur'an. Yang ketiga kegiatan penutup: melakukan refleksi pelajaran. (3) strategi guru PAI dalam evaluasi pembelajaran yaitu mengadakan tes membaca Al Qur'an dengan kriteria penilaian: adab membaca Al Qur'an, ketepatan makhraj, kesesuaian bacaan dengan tajwid. Penilaian psikomotorik yang dilakukan guru pada siswa berupa penilaian dari segi keindahan bacaan siswa seperti membaca dengan tartil.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Imam Syaifudin	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Diniyah di SMPN 3 Tugu Trenggalek	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam • Penelitian ini sama-sama meneliti di sekolah menengah pertama(SMP) • Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. • Salah satu fokus penelitian ini membahas tentang hambatan strategi guru PAI. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda • Fokus penelitian ini terdiri dari jenis-jenis, tahapan-tahapan dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam strategi guru PAI. Sedangkan penelitian yang saya buat berfokus pada strategi, hambatan dan dampak guru PAI.

Tabel Berlanjut

Lanjutan Tabel 2.1

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
PutriIllyati Harianto	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 BLITAR	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam • Salah satu fokus penelitian ini membahas tentang hambatan strategi guru PAI. • Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda. • Penelitian ini membahas tentang kemampuan baca tulis Al Qur'an sedangkan penelitian yang saya tulis membahas tentang kualitas membaca Al Qur'an.
Lufi ArdianaSari	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al- Qur'an pada Siswa SMP Negeri 1 Brangsong Kendal	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam • Salah satu fokus penelitian ini membahas tentang strategi dan hambatan guru PAI. • Penelitian ini sama-sama meneliti di sekolah menengah pertama(SMP) • Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda. • Penelitian ini membahas tentang ketrampilan membaca Al Qur'an sedangkan penelitian saya membahas tentang kualitas membaca Al Qur'an siswa
Hendik Ferdianto	Strategi Guru Al- Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Di MTS Al - Huda Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam • Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda. • Fokus penelitian tersebut hanya memiliki 2 rumusan masalah yaitu meningkatkan kemampuan makharijul huruf dan kefasihan siswa sedangkan penelitian saya memiliki 3 fokus penelitian yaitu strategi, hambatan, dan dampak guru PAI.

Tabel Berlanjut

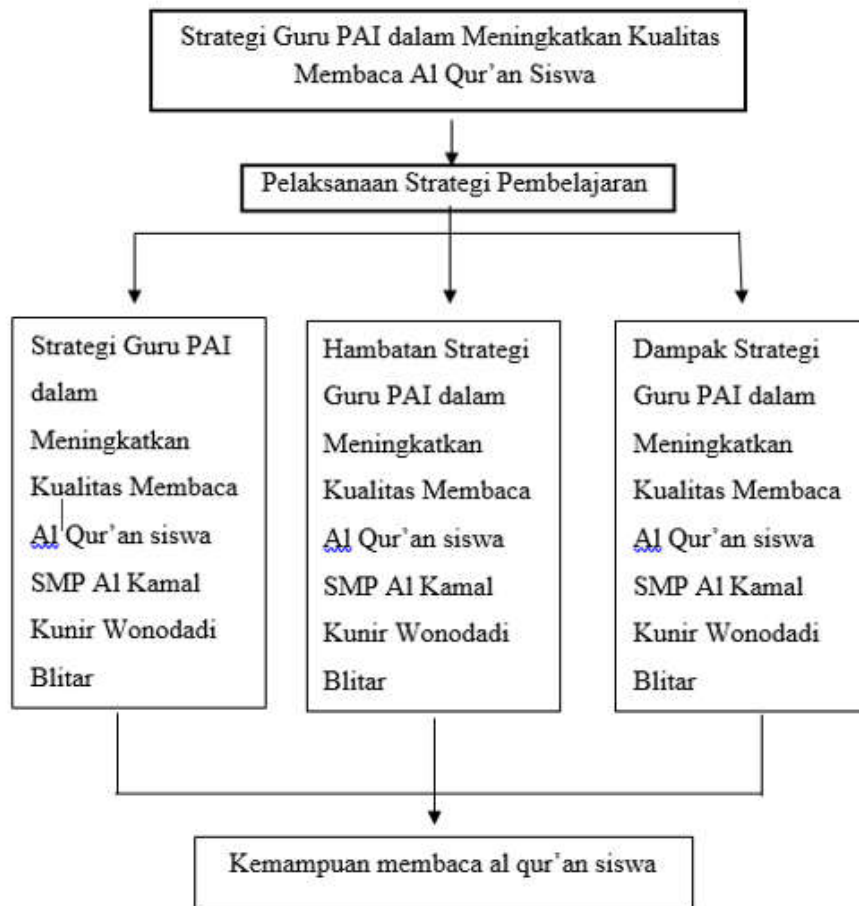
Lanjutan Tabel 2.1

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Asma Aini Nasjwa	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam • Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan lokasi penelitian yang berbeda. • Judul dalam penelitian terdahulu membahas tentang mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an siswa sedangkan penilitian yang saya tulis membahas tentang kualitas membaca Al Qur'an.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵³ Untuk memudahkan pemahaman terhadap kerangka berpikir tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa, maka peneliti menggambarkan penjelasan sebagai berikut:

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), Hlm.55



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan pada paradigma penelitian yang dijelaskan pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar, tentang pemilihan strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa, hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan kualitas membaca Al Qur'an siswa serta dampak strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa. Dimana dengan adanya strategi pembelajaran, hambatan dan dampak tersebut merupakan konsep atau

teori yang dapat digunakan, dipilih dan diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.